

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang ketat di lingkungan perusahaan akan muncul dengan diterapkannya perdagangan bebas pada era globalisasi. Agar Indonesia mampu memasuki pasar global maka seluruh instrumen perekonomian harus memiliki daya saing yang kuat sehingga mampu mencapai tujuannya, dalam hal ini adalah tujuan perusahaan yaitu kemakmuran para pemegang saham dan para karyawan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan yang diharapkan di masa datang.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.

Secara umum, proses manajemen keuangan yang terjadi pada dua tingkat, yaitu pada tingkat individu dan tingkat perusahaan. Pada tingkat individu, manajemen keuangan menyesuaikan biaya menurut sumber keuangan individu. Individu dengan kas surplus atau akses ke dana menginvestasikan uang untuk menebus dampak perpajakan dan inflasi. Berdasarkan sudut pandang organisasi atau perusahaan, proses pengelolaan keuangan dikaitkan dengan perencanaan keuangan dan kontrol keuangan. Perencanaan keuangan berusaha untuk menghitung sumber daya keuangan yang tersedia dan rencana ukuran dan waktu pengeluaran. Kontrol keuangan mengacu pada arus pengawasan kas. Inflow adalah jumlah uang yang masuk ke sebuah perusahaan

tertentu, sedangkan keluar adalah catatan pengeluaran yang dibuat oleh perusahaan. Mengelola gerakan dana dalam kaitannya dengan anggaran sangat penting untuk bisnis.¹

Apabila perusahaan akan menambah dana untuk ekspansinya, terdapat dua alternatif untuk hal tersebut. Alternatif pertama, dengan menambah modal sendiri dan alternatif kedua dengan modal asing. Secara finansial, penambahan modal tersebut (modal sendiri atau modal asing) harus bisa meningkatkan kemakmuran pemilik. Artinya, didanai modal sendiri atau modal asing perusahaan tetap dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, yang dapat diukur dari *Earning per Share (EPS)*. *Earning per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Apabila rentabilitas ekonomis yang diperoleh lebih besar dibandingkan tingkat bunga hutang, maka sebaiknya memilih hutang, karena akan menghasilkan EPS lebih besar. Dan sebaliknya bila rentabilitasnya lebih rendah dibandingkan tingkat bunga hutang, lebih baik memilih modal sendiri.²

Adapun faktor yang mempengaruhi laba per lembar saham adalah leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan. *Debt ratio (DR)* sebagai indikator leverage memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Leverage yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan EPS. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana

¹ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 49.

² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE., 2008, hal. 25.

tersebut. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.³

Sedangkan penggunaan rasio solvabilitas biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Solvabilitas keuangan menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, dengan penggunaan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari bebannya maka keuntungan pemilik perusahaan meningkat. Sehingga akan berdampak positif pada besarnya laba untuk setiap lembar saham yang didistribusikan kepada investor.

Faktor ukuran perusahaan (SIZE) yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.⁴

Praktek bisnis berdasarkan prinsip syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasi mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al Qur'an dan Hadits). Kegiatan yang mengacu kepada Al Quran dan Al Hadist,

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal.155.

⁴ Buchari Alma dan Donni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal.269.

dimaksudkan agar kegiatan operasionalnya tidak melanggar larangan dan perintah Al Quran dan Al Hadist. Pelanggaran mengenai riba, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah: 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak akan berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuk setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan “perdagangan itu sama dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba, oleh karena itu barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhaninya lalu ia berhenti (dari memakan riba) maka itu ahli neraka mereka kekal di dalamnya.” (Qs. Al-Baqarah:275)⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika pada penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka pada penelitian ini obyek yang diteliti lebih spesifik pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode tahun 2014.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen Indeks Saham

⁵Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 275, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta, 1971, hal. 69.

Syariah Indonesia (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.⁶

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Leverage, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014?
4. Apakah terdapat pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh leverage terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

⁶ <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 24 September 2015.

2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan laba per lembar saham pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Calon Investor

Dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi laba per lembar saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Disamping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku laba per lembar saham.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian daftar pustaka.

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan halamn judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

Bagian ini berisikan teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian mencakup teori tentang : leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham, hasil penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka berpikir. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan

penelitian dan di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, tahap pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada bab ini disajikan analisis data yang diperoleh kemudian data tersebut dapat menunjukkan mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif responden, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi, hasil uji t parsial, hasil uji F simultan analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.